

## IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI SD MUHAMMADIYAH 5 PEKANBARU

Deprizon<sup>1</sup>, Zaza Salsabila<sup>2</sup>, Muhammad Hafizt Ajjruffi<sup>3</sup>, Vira Eka Putri<sup>4</sup>, Rara Salsabila<sup>5</sup>, Muhammad Yusuf Ardianto<sup>6</sup>, Nurmaiza Azhari<sup>7</sup>

[deprizon@umri.ac.id](mailto:deprizon@umri.ac.id)<sup>1</sup>, [zazasalsabila246@gmail.com](mailto:zazasalsabila246@gmail.com)<sup>2</sup>, [mhd.hafiztajrusau29@gmail.com](mailto:mhd.hafiztajrusau29@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[viraekaputri1502@gmail.com](mailto:viraekaputri1502@gmail.com)<sup>4</sup>, [pkurara08@gmail.com](mailto:pkurara08@gmail.com)<sup>5</sup>, [muhammadyusufpku15@gmail.com](mailto:muhammadyusufpku15@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[mauizaazhari@gmail.com](mailto:mauizaazhari@gmail.com)<sup>7</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau

### ABSTRAK

Metode ummi adalah pendekatan yang diterapkan melalui model klasikal, di mana guru dan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ummi dapat meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran ummi dilakukan melalui cara klasikal, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.

**Kata Kunci:** Metode Ummii, Pembelajaran Al-Qur'an, Pendekatan Kualitatif, Model Klasikal, Guru dan Siswa.

### ABSTRACT

*The ummi method is an approach applied through the classical model, where teachers and students read the Koran together. The aim of this research is to find out how the application of the ummi method can improve the Al-Qur'an learning process for students. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The conclusion of this research shows that the implementation of the Ummi learning model is carried out through classical methods, classical reading and listening, and classical reading and pure listening.*

**Keywords:** *Implementation Of The Ummi Method, In Learning Qur'an, Muhammadiyah Elementary School 05 Pekanbaru.*

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang wajib dibaca dan dipelajari, diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia dengan penuh hikmah dan berkah, sehingga kita tidak perlu meragukan isi yang terkandung di dalamnya. Manusia diperintahkan untuk selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, yang tentunya meliputi membaca, memahami, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saat membaca, sebaiknya selalu menghadirkan niat untuk bermunajat kepada Allah SWT agar dapat merasakan keindahan membaca Al-Qur'an. Beberapa kaidah atau aturan yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain adalah tajwid, makharijul huruf, serta kemampuan dalam mengucapkan bunyi panjang dan pendek. Selain itu, penting juga untuk membaca Al-Qur'an dengan teknik tartil, sesuai dengan pengertian membaca Al-Qur'an yang benar.

Tartil adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Melihat kondisi saat ini, masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang tepat. Bahkan, di antara umat Islam yang sudah dewasa, masih ada yang belum membaca Al-Qur'an dengan benar.

Oleh karena itu, pengajar Al-Qur'an perlu memperhatikan pemilihan metode yang tepat untuk membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Di Indonesia,

metode pembelajaran Al-Qur'an telah berkembang dengan sangat beragam, salah satunya adalah metode ummi. Metode ummi adalah pendekatan membaca Al-Qur'an yang langsung mengajarkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode ummi memiliki beberapa jilid; untuk anak-anak terdapat jilid 1 hingga jilid 6, sedangkan untuk orang dewasa diajarkan menggunakan 3 jilid dan kemudian dilanjutkan dengan Al-Qur'an.

Peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pandanwangi Tempeh karena lembaga tersebut telah menerapkan metode ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sejak tahun 2015 hingga saat ini. Lembaga ini berupaya menyatukan ilmu agama dan ilmu umum untuk mendukung perkembangan peserta didiknya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Ummi Foundation mengembangkan sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi pada input, proses, dan output. Seluruh standarisasi ini dirangkum dalam tujuh program dasar ummi, yang mencakup: tashih, tahsin, sertifikasi, coaching, supervisi, munaqosah, dan khataman.

Salah satu lembaga yang telah menerapkan metode UMMI adalah MI Assunniyah Sumberjati Tempeh, yang merupakan lembaga pendidikan yang terletak di desa Pandanwangi. Berdasarkan

hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Assunniyyah Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Pendidikan Islam menempatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di atas ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu lainnya. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mencetak generasi Islam yang berakhlak dan memiliki wawasan Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Perintah seorang muslim untuk membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai

kaidah ilmu tajwid, terdapat dalam firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

"atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan"

Dalam ayat tersebut menurut Ali bin Abi Thalib tartil ialah mentajwidkan setiap hurufnya dan mengetahui dimana tempat waqaf. Adapun makna tajwid ialah menyebutkan setiap huruf sesuai tempat keluar huruf dengan memenuhi halk dan mustahkanya.

Saat ini, lembaga Islam banyak mencari cara baru untuk mengajarkan Al-Qur'an, sehingga tidak mengherankan jika berbagai metode membaca Al-Qur'an bermunculan. Di antara metode tersebut adalah Qiroati yang pertama kali dicetuskan oleh Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang, metode Iqro' yang disusun oleh As'ad Human dari Yogyakarta, metode Tsaqifa yang dirancang oleh Umar Takwim, serta metode Muri-Q yang disusun oleh Dzikron di Solo. Selain itu, kini muncul metode baru yang dalam waktu singkat telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan Islam, yaitu metode ummi.

Metode Ummi dikembangkan oleh Masruri dan Yusuf, yang dalam proses pembelajarannya menggunakan buku jilid dan alat bantu. Metode ini berbeda dari metode lainnya karena memiliki sistem yang integratif. Metode Ummi mulai diperkenalkan pada tahun 2011 dan merupakan metode baca Al-Qur'an yang baru di masyarakat. Saat ini, lebih dari 1.000 lembaga di 24 provinsi di Indonesia, termasuk madrasah, sekolah, TPA, dan kursus, telah mengadopsi metode Ummi.

Namun, konsep metode Ummi sebenarnya lebih terfokus pada tahsin Al-Qur'an dan hanya pada jilid Ummi. Sementara itu, tahfidz Al-Qur'an di sini merupakan pengembangan dari kurikulum metode Ummi yang berfokus pada tahsin. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas implementasi kurikulum metode Ummi jika diterapkan dalam kelas tahfidz, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di masa mendatang.

Sebagai upaya untuk menggali data utama, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, dan observasi, serta menggunakan sumber yang berbeda.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai situasi atau peristiwa yang terjadi. Menurut Suharsimi Arikanto, penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan "apa adanya" mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Data yang dikumpulkan berasal dari lapangan dan berhubungan langsung dengan objek yang diteliti, yaitu kepala sekolah, tim Ummi, dan para siswa di SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Namun, jika dilihat dari pola atau sifat non-eksperimen, penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara sistematis, dalam bentuk verbal, kalimat, dan fenomena, tanpa menggunakan angka. Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang bersifat alami dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai.

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung tanpa melibatkan pihak ketiga, melalui metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah dan dua guru kelas. Observasi akan difokuskan pada guru-guru,

siswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Tujuan dari wawancara dan observasi ini adalah untuk memahami langkah-langkah penerapan metode ummi, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data ini dapat diartikan sebagai informasi yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian, tetapi tidak dijadikan acuan utama dalam analisis dan penarikan kesimpulan. Data sekunder dapat berasal dari buku, dokumen pribadi sekolah atau lembaga, majalah, serta dokumen foto.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, siswa sekolah dasar muhammadiyah 05 pekanbaru menunjukkan bahwa Penerapan metode UMMI di Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Pekanbaru dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Para guru memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu bergambar, video singkat, dan aplikasi Al-Qur'an digital untuk meningkatkan minat siswa.

Proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada bacaan, tetapi juga pada pemahaman isi Al-Qur'an, dengan mengajarkan tafsir yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya faktor anak-anak yang sulit fokus dalam menghafal sehingga dengan itu mereka harus dituntun dengan metode ummi ini dengan adanya metode ummi siswa-siswi sekolah dasar Muhammadiyah 05 tidak terlalu kesulitan dalam menghafal Alquran dan tentunya terus di dampingi oleh guru Alquran nya.

### **Pembahasan**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat muslim harus mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Pengertian metode Ummi dapat dijelaskan sebagai berikut. Metode Ummi adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan sistem standarisasi yang terdiri dari tujuh program dasar Ummi,

yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munāqashah (uji kompetensi), dan khataman.

### **1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran**

Metode ummi ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan pengenalan bacaan huruf-huruf dalam Al-quran serta kemudahan dalam menghafal ayat per ayat secara baik dan benar yang dilakukan secara langsung. Pada dasarnya anak usia dini dan dasar memperoleh rangsangan yang cukup didalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan kiri) yang akan memperoleh kesiapan fisik dan mental dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam kemampuan mereka dalam melafadzkan huruf-huruf bacaan didalam Al-Qur'an secara baik dan benar melalui penerapan metode ummi. Dengan penerapan metode ummi ini anak mampu mengenal dan melafadzkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an secara baik dan benar berdasarkan tahfidz dan tahsinnya.

Adapun tujuan khusus Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru yaitu:

- a) Mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia
- b) Mendidik siswa memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an
- c) Memiliki kemampuan dalam kematangan emosional untuk pengendalian diri
- d) Terwujudnya kemampuan anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an

Sejarah yang melatarbelakangi pemilihan metode ummi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru ini adalah karena metode ummi ini memiliki tiga mutu yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode ummi ini di terapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 yaitu pada tahun 2024.

Langkah-langkah penerapan metode UMMI terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Pembukaan: kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an.

(2) Apersepsi: mengulang materi tentang pembelajaran membaca ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian menambahkan 2-3 ayat baru yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan hafalannya masing-masing. (3) Pemahaman Konsep: proses ini melibatkan penjelasan mengenai materi pokok tentang penambahan 2-3 ayat-ayat yang akan dipelajari pada hari tersebut. (4) Latihan/Keterampilan: melatih siswa untuk memperlancar bacaan dengan cara mengulang-ulang ayat-ayat yang telah diajarkan secara benar, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. (5) Evaluasi: melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu per satu. (6) Penutup: mengondisikan siswa untuk tetap tertib, membaca doa penutup, dan diakhiri dengan salam

penutup dari guru. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, siswa akan lebih mudah memahami dan siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut. Secara etimologis, metode berasal dari kata "method," yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Metode juga dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan untuk mengarahkan perkembangan individu, terutama dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah usaha pendidik untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya dianggap sebagai suatu ibadah.

Menurut Mannā al-Qattān dalam bukunya "Pengantar Studi Al-Qur'an," Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an tidak pernah diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya, seperti Taurat dan Injil. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya.

Dari prinsip-prinsip metode pembelajaran yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa suatu metode pembelajaran harus seimbang dengan materi dan pengalaman peserta didik, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan siswa. Selain itu, metode tersebut juga harus

mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mencoba hal-hal baru.

## **2. Model pembelajaran metode Ummi dapat dijelaskan sebagai berikut.**

(1) Privat (individual): Model pembelajaran ini diorganisir secara individual, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu secara optimal. (2) Klasikal individual: Model pembelajaran klasikal melibatkan sekelompok siswa (sekitar 35-45 orang) yang diasumsikan memiliki usia dan kemampuan yang relatif sama, yang dikumpulkan dalam satu kelas. Dalam konteks metode Ummi, klasikal individual merujuk pada metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama pada halaman yang ditentukan oleh guru, dan setelah dianggap tuntas, pembelajaran dilanjutkan secara individual. (3) Klasikal baca simak: Metode klasikal baca simak adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama pada halaman yang ditentukan oleh guru, kemudian setelah dianggap tuntas, dilanjutkan dengan cara baca simak, di mana satu siswa membaca sementara siswa lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.

## **3. Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi adalah sebagai berikut.**

1. Direct Methode (metode langsung). Menurut Abdul Majid dalam bukunya "Strategi Pembelajaran," pembelajaran langsung umumnya dirancang secara khusus untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan tentang cara melaksanakan sesuatu, serta pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prinsip yang terstruktur. Pembelajaran dilakukan dengan baik dan dapat dipelajari secara bertahap. Metode langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi berarti membaca langsung tanpa dieja atau diurai, serta tidak banyak memberikan penjelasan. Dengan kata lain, ini adalah pendekatan "learning by doing," yaitu belajar dengan melakukan secara langsung. 2 Repetisi (diulang-ulang): Keindahan, kekuatan, dan kemudahan bacaan Al-Qur'an akan semakin terlihat ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. 3 Kasih sayang yang tulus: Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang

ibu dalam mendidik anak merupakan kunci

keberhasilan. Begitu pula, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an harus meneladani sifat seorang ibu agar dapat menyentuh hati siswa mereka.

Keunggulan metode Umami bisa disederhanakan sebagai berikut. Metode Umami tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Alquran tetapi lebih pada 3 kekuatan utama. Pertama, metode yang bermutu. Metode yang bermutu yaitu buku belajar Alquran metode Umami yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Umami remaja atau dewasa, gharīb al-Qur'ān, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. Kedua, guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Alquran metode Umami diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi guru Alquran.

Kualifikasi guru yang diharapkan adalah sebagai berikut: (1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil (lulus tashih metode Umami). (2) Menguasai gharīb al-Qur'ān dan dasar tajwid, di mana seorang guru Al-Qur'an diharapkan dapat membaca gharīb al-Qur'ān dengan baik, memahami komentarnya, serta menghafal teori dasar ilmu tajwid dan menerapkannya dalam Al-Qur'an. (3) Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. (4) Menguasai metodologi Umami, yaitu guru Al-Qur'an metode Umami harus memahami metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang terdapat di semua jilid Umami. (5) Memiliki jiwa dai dan murabbī, di mana guru tidak hanya sekadar mengajar atau mentransfer ilmu, tetapi juga berperan sebagai pendidik untuk membentuk siswa menjadi generasi Qur'ani. (6) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an diharapkan selalu tepat waktu dalam setiap aktivitasnya. (7) Komitmen terhadap mutu, guru Al-Qur'an metode Umami harus senantiasa menjaga kualitas dalam setiap proses pembelajarannya, dengan sistem yang berbasis mutu.

Sistem berbasis mutu dalam metode Umami dikenal melalui sembilan pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas, semua pengguna metode Umami dipastikan menerapkan sembilan pilar mutu tersebut. Antara satu pilar dengan pilar lainnya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Sembilan pilar sistem mutu metode Umami adalah sebagai berikut. Pertama, manajemen goodwill. Manajemen goodwill mengacu pada dukungan yang diberikan oleh pengelola, pemimpin, dan kepala sekolah terhadap pembelajaran Al-Quran serta

penerapan sistem Umami di sebuah lembaga. Sertifikasi guru merupakan bagian dari sistem ini, yang meliputi pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Quran dengan metode Umami. Sertifikasi guru Al-Quran adalah standar dasar yang dimiliki oleh guru yang mengajar Al-Quran dengan metode Umami, dan program ini dilakukan untuk standarisasi mutu bagi setiap pengajar. Kedua, tahapan yang baik dan benar. Secara umum, proses pembelajaran memerlukan prosedur, tahapan, dan proses yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam hal ini, pembelajaran Al-Quran dengan metode Umami juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar. Mengajar anak usia SD memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar yang baik harus disesuaikan dengan kemampuan individu dalam membaca Al-Quran.

Delapan pilar yang dilaksanakan di dalam pembelajaran Al-Qur'ān di Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru sebagai berikut:

### **1. Goodwill Manajemen**

Pelaksanaan manajemen Metode Umami di SDM 05 Pekanbaru sudah menerapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Umami Foundation yaitu kepala sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran alquran. Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan motivasi serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah menunjuk koordinator Al-Qur'an yang bertanggung

jawab atas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Di SDIT Insan Kamil, manajemen penerapan metode Umami telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada, meskipun cara pertanggungjawabannya sedikit berbeda karena adanya lembaga Markaz Qur'an yang memiliki otoritas dalam pelaksanaan Al-Qur'an di lembaga tersebut. Dengan demikian, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan Markaz Qur'an.

## **2. Sertifikasi Guru Al-Qur'an**

Sertifikasi guru Al-Qur'an adalah proses yang harus dilalui oleh seorang guru yang menggunakan metode Umami. Proses sertifikasi dalam metode Umami melibatkan beberapa tahap, yaitu tahsin, tashih, dan sertifikasi metodologi pembelajaran Al-Qur'an, sehingga guru

dapat menjadi profesional di bidang Al-Qur'an. Pendapat ini juga didukung oleh Yahya bin Abdur Razaq, yang menyatakan bahwa guru Al-Qur'an sebaiknya memiliki keterampilan (metode dan pendekatan) untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain. Semakin banyak guru yang tersertifikasi, semakin baik lembaga tersebut dalam menghasilkan siswa dengan bacaan yang berkualitas.

## **3. Tahapan Pembelajaran yang Baik dan Benar**

Tahapan pembelajaran al-Qur'an bermetode Umami di SDM 05 yaitu pelaksanaan pembelajaran pagi sebelum memulai pembelajaran selama 30 menit sesuai dengan waktu yang disediakan. Selama 30 menit dibagi menjadi pembukaan 5 menit, murojaah hafalan 10 menit, peraga 10 menit, dan penutup 5 menit. Setiap hari ada 3 sesi pembelajaran yang terdiri dari kelas 4-6. Sesi pertama pukul 07.15- 08.00 WIB, sesi kedua pukul 08.00-09.15 WIB dan sesi ketiga pukul 10.00-11.45 WIB. Sedangkan SDIT Insan Kamil melaksanakan pembelajaran al-Qur'an bermetode Umami hampir sama dengan SDM 05 hanya saja pembagian kelas yang berbeda dikarenakan jumlah siswa SDIT Insan Kamil lebih banyak.

## **4. Target Jelas dan Terukur**

SDM 05 Pekanbaru memiliki target tuntas menghafal juz 30 melalui pembelajaran metode Umami ketika siswa kelas 4-6 dengan asumsi pembelajaran dimulai dari kelas. Siswa lulus dengan menyelesaikan juz 30 dan tajwid. Target lainnya ialah siswa memiliki hafalan juz 30 untuk diwisudakan. Target yang ditetapkan yang sama dengan target metode Umami maka SDM 05 harus menambah jam pelajaran khusus untuk tahfidz.

## **5. Waktu Pembelajaran yang Memadai**

Metode Umami menetapkan standar waktu yang telah ditentukan, yaitu 60 menit untuk setiap sesi pembelajaran. SDM 05 melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an selama 60 menit setiap sesi, serta menerapkan waktu tambahan khusus untuk tahfidz selama 60 menit. Waktu pelaksanaan metode Umami ditambah karena target sekolah adalah agar siswa dapat menghafal 1 juz, yaitu juz 30.

## **6. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional**

Rasio yang proporsional antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam pelaksanaan metode Umami, dengan perbandingan guru terhadap siswa sebesar 1:15. Pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif jika jumlah siswa tidak melebihi 15 orang. Di SDM 05, rasio guru dengan siswa adalah 1:12-15, sesuai dengan jumlah guru dan siswa yang ada. Sementara itu, di SDIT Insan Kamil, rasio guru dengan siswa mencapai 1:16-18, yang menyebabkan kondisi pembelajaran menjadi kurang kondusif.

## **7. Kontrol Internal dan Eksternal**

Kontrol internal merupakan pengawasan yang dilakukan dari dalam yang dilakukan oleh koordinator al-Qur'an dan kepala sekolah. Kontrol eksternal pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar seperti dosen pengampu lapangan plp.

SDM 05 telah melaksanakan pengawasan internal melalui koordinator al-Qur'an dengan mengadakan supervisi pembelajaran secara langsung dan dilaporkan secara berkala

kepada kepala sekolah. Serta diadakan supervisi dari pihak luar setiap bulan dalam rangka kontrol eksternal dengan mendatangkan supervisor dari pihak luar.

#### **8. Koordinator Guru Al-Qur'an yang Handal**

Koordinator bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Oleh karena itu, seorang koordinator harus memiliki kepribadian yang tangguh dan cepat dalam menangani masalah yang muncul. Di SDM 05, koordinator guru Al-Qur'an dijabat oleh kepala sekolah langsung, yang juga berperan sebagai pembina alquran. Sebagai koordinator, ia selalu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, ia juga melaporkan hasil pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi kepada kepala sekolah, yang merupakan penanggung jawab tertinggi di lembaga tersebut.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDM 05 Pekanbaru**

1. Kelebihan metode ummi Metode Ummi memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 8 pilar berbasis mutu.

Metode Ummi yang memiliki 8 pilar sistem berbasis mutu yang menjadi pilar utama dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Sepuluh pilar metode Ummi yaitu goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, dan koordinator yang handal. delapan pilar metode Ummi jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan menghasilkan sebuah pembelajaran al-Qur'an yang kondusif serta siswa berkemampuan membaca al-Qur'an yang mumpuni. Metode Ummi melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan direct methode, repeatation, dan kasih sayang seperti ibu mengajar anaknya. Metode Ummi yang menggunakan metode repeation atau pengulangan membuat siswa yang belum mampu membaca dengan baik menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu metode Ummi diajarkan dengan mengadopsi sifat-sifat ibu yang mengajarkan sesuatu kepada anak yaitu dengan kasih sayang dan kelembutan. Sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru al-Qur'an. Metode Ummi menerapkan pengawasan yang ketat sekaligus evaluasi yang berkesinambungan. Metode Ummi menerapkan kontrol pengawasan secara internal dan eksternal sekaligus memberikan supervisi yang berkesinambungan. Sistem pengawasan yang berkesinambungan mengindikasikan komitmen Ummi Foundation yang tinggi terhadap kemajuan pembelajaran al-Qur'an. Sekaligus pengawasan yang berkesinambungan menunjukkan penjagaan mutu bacaan al-Qur'an yang sangat ketat yang menjadikan kualitas bacaan siswa selalu terjamin untuk menyelesaikan pembelajarannya.

#### **2. Kelemahan Metode Ummi**

Sistem dalam metode Ummi membutuhkan guru al-Qur'an yang profesional sedangkan kenyataannya guru al-Qur'an yang profesional masih sedikit. Guru yang al-Qur'an yang profesional dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang standar sangatlah sedikit. Sehingga diperlukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru al-Qur'an yang telah ada dan sekaligus mencentak guru baru yang profesional dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang standar. Kenyataan ini menjadikan acuan untuk menerapkan metode Ummi dibutuhkan sumber daya manusia (guru al-Qur'an) yang banyak karena harus sesuai jumlah siswa

yang berkelompok berbanding 1:15. Kelemahan yang berkaitan dengan jumlah guru yang memiliki sertifikat metode Ummi dapat diatasi dengan mengadakan pembinaan kepada guru TPA ataupun siapapun yang memiliki basic bacaan al-Qur'an untuk disiapkan menjadi guru al-Qur'an yang profesional dengan mengikuti sertifikasi metodologi pembelajaran metode Ummi. Metode Ummi memerlukan waktu yang lama sekitar 2 sampai 4 tahun untuk

menghasilkan anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **KESIMPULAN**

Hasil Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu : menunjukkan bahwa Penerapan metode UMMI di Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Pekanbaru dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Para guru memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu bergambar, video singkat, dan aplikasi Al-Qur'an digital untuk meningkatkan minat siswa. Proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada bacaan, tetapi juga pada pemahaman isi Al-Qur'an, dengan mengajarkan tafsir yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya faktor anak-anak yang sulit fokus dalam menghafal sehingga dengan itu mereka harus dituntun dengan metode ummi ini dengan adanya metode ummi siswa-siswi sekolah dasar Muhammadiyah 05 tidak terlalu kesulitan dalam menghafal alquran dan tentunya terus di dampingi oleh guru alquran nya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

2. Hlmn 123-128.

Ach Syaikh. (2023). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran AlQuran Di MI As-Sunniah Lumajang. No 3. Vol 2.

Didik Hermawan, Muthoifin. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran AlQuran. No

Fika Mahrizki, Elfiadi, dkk. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk IT Almanar Kec. Bukit Kab Bener Meriah. Vo; 10 N0 2.

Ruqoyyah, Wasik. (2023). Supervisi Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Dan Menghafal AlQuran. Vol 8.No 2.hlmn 129-142.

Umi Hasunah, Alik Jannah. (2017). Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran AlQuran Pada Santri di Pondok Pasantren Salafiyah Al Mahfudz Seblak Jombang. Vol 1. No 2. Hlmn 166-172.